

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan yang listing di ISSI menjadi objek penelitian, hanya ada beberapa perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Pertama*, perusahaan yang listing pada periode penelitian dan masuk kategori ISSI. *Kedua*, tersedia data-data yang dibutuhkan selama periode penelitian. *Ketiga*, laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah satuan penuh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, bisa di peroleh dari BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria sebagaimana disebutkan diatas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Adapun data independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*,

*Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR).* Sedangkan data dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Total Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR) dan Return Saham Perusahaan Dalam 42 Data Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2021**

No	Kode	DER	EPS	ROE	TATO	CR	Return
1	FOOD	0.601	2.812	0.025	1.092	1.129	0.112
2	GLVA	11.739	25.089	0.574	2.307	1.182	0.079
3	JAST	0.658	3.627	0.044	0.693	1.380	0.005
4	JAYA	0.443	1.851	0.023	0.686	0.803	0.014
5	NATO	0.006	0.414	0.004	0.022	39.129	0.009
6	SLIS	1.243	14.757	0.191	1.329	2.020	0.007
7	SMKL	1.511	5.951	0.030	1.143	1.036	0.009
8	ASPI	0.416	3.535	0.034	0.019	18.061	0.070
9	BBSS	0.017	0.035	0.002	0.013	23.530	0.041
10	CARE	0.047	0.426	0.004	0.063	16.144	0.019
11	CBMF	0.381	2.819	0.021	0.231	2.073	0.055
12	CSRA	1.444	35.301	0.126	0.434	0.771	0.053
13	DADA	0.738	1.555	0.033	0.158	1.571	0.020
14	EPAC	1.041	0.884	0.016	0.434	0.994	0.021
15	ESTA	0.265	0.771	0.029	0.119	5.788	0.075
16	INDO	0.003	10.870	0.049	0.003	2.645	0.044
17	PTPW	0.142	35.347	0.081	0.431	5.485	0.047
18	PURA	0.103	1.111	0.016	0.212	3.225	0.007
19	SAMF	0.712	22.998	0.150	1.050	1.957	0.005
20	TOYS	0.378	0.292	0.002	0.394	3.640	0.024
21	SGER	1.911	7.438	0.118	2.967	1.429	0.022
22	ARCI	1.965	0.003	0.323	0.502	0.393	0.027
23	AVIA	0.155	23.155	0.152	0.623	6.633	0.011
24	BEBS	0.068	2.446	0.161	0.631	3.767	0.088
25	BINO	0.226	1.500	0.010	0.645	3.896	0.014
26	BMHS	0.593	36.656	0.187	0.637	1.390	0.018
27	BOBA	0.064	15.112	0.126	0.503	7.307	0.027
28	DEPO	0.537	13.077	0.081	1.374	2.333	0.012
29	DGNS	0.199	51.443	0.319	1.249	5.778	0.020
30	DRMA	1.344	64.894	0.282	1.148	1.416	0.020
31	GPSO	0.270	5.714	0.077	0.179	4.828	0.032
32	H AIS	0.243	13.335	0.081	0.797	3.141	0.012
33	HOPE	0.501	2.531	0.045	0.277	1.879	0.012
34	LUCY	0.386	0.243	0.007	0.270	4.434	0.018

35	NICL	0.202	4.709	0.131	1.005	5.199	0.058
36	NPGF	0.892	1.324	0.020	0.884	1.262	0.022
37	OBMD	0.130	5.645	0.051	0.661	12.836	0.125
38	OILS	0.709	13.274	0.078	2.850	2.043	0.035
39	RMKE	0.745	45.289	0.247	1.331	1.384	0.009
40	RSGK	0.124	56.944	0.063	0.460	3.611	0.003
41	SBMA	0.221	7.973	0.036	0.352	1.702	0.010
42	SNLK	0.329	15.966	0.046	0.101	3.718	0.072
43	TRUE	1.567	0.431	0.092	0.409	2.248	0.030
44	UFOE	1.359	5.275	0.067	1.652	0.863	0.024
45	UNIQ	0.531	3.016	0.028	0.617	0.969	0.011
46	WMPP	1.341	10.260	0.125	1.102	1.465	0.046
47	WMUU	0.883	16.187	0.170	1.336	1.726	0.013
48	ZYRX	0.388	52.313	0.349	2.345	3.450	0.010

**Sumber:** Data diolah Peneliti (2022)

Tabel diatas menunjukkan besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* pada perusahaan dalam 48 data laporan keuangan per tahun periode 2019-2021. Angka tersebut diolah oleh peneliti berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi pada perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021, dijelaskan melalui nilai *mean*, minimum, maximum dan Standar Deviasi. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	,003	11,739	,82856	1,691444
EPS	48	,003	64,894	13,47079	17,115394
ROE	48	,002	,574	,10263	,114033
TATO	48	,003	2,967	,78625	,708162
CR	48	,393	39,129	4,65965	6,883913
Return	48	,003	,125	,03160	,028536
Valid N (listwise)	48				

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa banyaknya data penelitian (N) sebanyak 48 data. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,82856, nilai minimum sebesar 0,003, nilai maximum sebesar 11,739 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 1,691444. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 13,47079, nilai minimum sebesar 0,003, nilai maximum sebesar 64,894 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 17,115394. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,10263, nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,574 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 0,114033.

Sementara variabel Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,7825, nilai minimum sebesar 0,003, nilai maximum sebesar 2,967 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 0,708162. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 6,883918, nilai minimum sebesar 0,393, nilai maximum sebesar 39,125 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 6,883913. *Return Saham* memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,5381, nilai median sebesar 0,1790, nilai *mode* (modus) sebesar -0,71 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 1,22906.

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini menjelaskan hasil dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak terjadi masalah dalam penggunaan analisis regresi yang akan digunakan. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas residual pada model regresi. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Uji heteroskedastisitas diuji dengan uji *glejser* dan *scatterplot*. Berikut adalah hasil Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,005		4,761	,000
DER	-,001	,002	-,079	-,356	,724
EPS	,000	,000	-,243	-1,178	,246
ROE	-,002	,043	-,014	-,050	,960
TATO	-,001	,005	-,036	-,199	,843
CR	,000	,000	,109	,700	,488

a. Dependent Variable: ABS\_1

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,724 > 0,05$  ( $\alpha$ ), nilai Sig. *Earning Per Share*

(EPS) sebesar  $0,246 > 0,05$  ( $\alpha$ ), nilai Sig. *Return On Equity* (ROE) sebesar  $0,960 > 0,05$  ( $\alpha$ ), nilai Sig. *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar  $0,843 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai Sig. *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,488 > 0,05$  ( $\alpha$ ). Sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolineritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 10% atau  $> 0,1$  dan nilai VIF kurang dari 10 atau nilai  $VIF < 10$ . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DER	,429	2,332
EPS	,497	2,014
ROE	,273	3,667
TATO	,651	1,537
CR	,868	1,152

a. Dependent Variable: Return

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar  $0,424 > 0,1$  dan  $2,332 < 10$ , variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar  $0,497 > 0,1$  dan  $2,014 < 10$ , variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar  $0,273 > 0,1$  dan  $3,667 < 10$ , variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar  $0,651 > 0,1$  dan  $1,537 < 10$  dan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar  $0,868 > 0,1$  dan  $1,152 < 10$ . Sehingga dari hasil uji tersebut dapat

disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terlihat konsisten.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode ( $t-1$ ). Pengujian dapat dilakukan dengan uji durbin-watson (DW), dengan pengambilan keputusan jika angka  $DU < D_{hitung}$  ( $DW < 4 - DU$ ) maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar residual. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,308 <sup>a</sup>	,095	-,013	,028716	2,152

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, TATO, ROE

b. Dependent Variable: Return

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Informasi pada tabel 4.5 diatas memperlihatkan nilai hitung Durbin-Watson (D) sebesar 2,152. Untuk dapat menilai apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model ini, perlu dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, jumlah data ( $n$ ) = 48 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 5, maka berikut hasilnya:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Durbin-Watson Sebelum Perbaikan**

dL	dU	4-dL	4-dU	D
1,3167	1,7725	2,6833	2,2275	2,152

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $2 < d < 4-dU$  ( $2 < 2,152 < 2,2275$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov test. Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu, jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Metode Uji Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02714592
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,051. Nilai signifikansi  $0,051 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal atau tidak terjadi gejala normalitas.

#### E. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)” antara lain sebagai berikut.

1.  $H_{a1}$  = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{o1}$  = *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2.  $H_{a2}$  = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{o2}$  = *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3.  $H_{a3}$  = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{o3}$  = *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.  $H_{a4}$  = *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{o4}$  = *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

5.  $H_{a5}$  = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{o5}$  = *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

6.  $H_{a6}$  = *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_{06} = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER),\ Earning\ Per\ Share\ (EPS),\ Return\ On\ Equity\ (ROE),\ Total\ Asset\ Turnover\ (TATO)\ dan\ Current\ Ratio\ (CR)$  secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berikut ini adalah hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,005		4,761	,000
DER	-,001	,002	-,079	-,356	,724
EPS	,000	,000	-,243	-1,178	,246
ROE	,002	,043	-,014	-,050	,960
TATO	-,001	,005	-,036	-,199	,843
CR	,000	,000	,109	,700	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,024 + 0,001 X_1 + 0,000 X_2 + 0,002 X_3 - 0,001 X_4 - 0,000 X_5$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,024 yang berarti bahwa jika nilai DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), TATO ( $X_4$ ) dan CR ( $X_5$ ) memiliki nilai sama dengan 0 maka *Return Saham* (Y) memiliki nilai sebesar 0,024.
- b. Nilai koefisien regresi DER ( $X_1$ ) sebesar -0,001 yang diartikan bahwa setiap peningkatan  $X_1$  satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan

menurun sebesar 0,001 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- c. Nilai koefisien regresi EPS ( $X_2$ ) sebesar 0,000 yang diartikan bahwa setiap peningkatan  $X_2$  satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,000 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai koefisien regresi ROE ( $X_3$ ) sebesar 0,002 yang diartikan bahwa setiap peningkatan  $X_3$  satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- e. Nilai koefisien regresi TATO ( $X_4$ ) sebesar -0,001 yang diartikan bahwa setiap peningkatan  $X_4$  satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- f. Nilai koefisien regresi CR ( $X_5$ ) sebesar 0,000 yang diartikan bahwa setiap peningkatan  $X_5$  satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,000 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

## 2. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t), yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai  $\alpha$  dengan nilai sig. Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika  $|t_{hitung}|$

$> t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,005		4,761	,000
DER	-,001	,002	-,079	-,356	,724
EPS	,000	,000	-,243	-1,178	,246
ROE	,002	,043	-,014	-,050	,960
TATO	-,001	,005	-,036	-,199	,843
CR	,000	,000	,109	,700	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

- a. Variabel DER ( $X_1$ ) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan nilai  $\text{sig.} > 0,05$  yaitu  $0,724 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.
- b. Variabel EPS ( $X_2$ ) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil  $\text{sig.} > 0,05$  yaitu  $0,246 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan

yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

- c. Variabel ROE ( $X_3$ ) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil sig. > 0,05 yaitu  $0,960 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang artinya variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.
- d. Variabel TATO ( $X_4$ ) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil sig. > 0,05 yaitu  $0,843 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, yang artinya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.
- e. Variabel CR ( $X_5$ ) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil sig. > 0,05 yaitu  $0,488 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

### 3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	5	,001	,882	,501 <sup>b</sup>
	Residual	,035	42	,001		
	Total	,038	47			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, TATO, ROE

**Sumber:** Data yang diolah dengan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. > 0,05 yaitu 0,501 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan  $H_{a6}$  ditolak dan  $H_{o6}$  diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021”. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh variabel X1 *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh hasil sig. > 0,05 yaitu 0,724 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

*Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan sebagai

jaminan utang perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, maka dinilai semakin buruk karena menggambarkan total hutang perusahaan yang lebih besar dari pada modal milik perusahaan sendiri.<sup>1</sup>

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Terlebih lagi bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum ada rekam jejak yang memberikan sinyal positif.

Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan return sahamnya juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Novita Supriantikasari dan Ending Sri Utami pada tahun 2019, dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang

---

<sup>1</sup> Siti Dini, Yunus Anugrah Hulu, Meltin Zebua, dan Elisno Purba, "Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham," 118

Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam hal ini yang menyebabkan DER tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh variabel X2 *Earning Per Share* (EPS) diperoleh sig. > 0,05 yaitu 0,246 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para investor. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena dapat meningkatkan laba dan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.<sup>2</sup> Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>2</sup> Atika Nuraini, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2019, 7.

menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap return yang diperoleh investor dipasar modal.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu return saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi return saham. Seperti yang kita ketahui bahwa return saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya.

Selain itu diketahui juga bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya return saham sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun laba perlembar saham mengalami peningkatan tetapi bukan berarti akan meningkatkan return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Nove Anggrayini pada tahun 2021, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return

---

<sup>3</sup> Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Kanisius. 2010), 374

Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2020. Yang mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil sig. > 0,05 yaitu 0,960 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan  $H_0$ 3 diterima dan  $H_a$ 3 ditolak, yang artinya variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

ROE ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang di investasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya.<sup>4</sup>

ROE digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. ROE yang tidak berpengaruh terhadap return saham dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan menghasilkan laba. ROE ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

---

<sup>4</sup> Gilang Ramdhani dan Intan Budi Setyanusa, "Pengaruh Laba Per Lembar Saham (Eps) Dan Rasio Pengembalian Modal (Roe) Terhadap Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi* 5, no. 1 (April 2013), 23.

dengan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini biasanya investor akan semakin tertarik dengan perusahaan tersebut.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap teori yang telah disampaikan diatas. Hal ini dikarenakan investor khawatir adanya kegiatan *earnings management* dalam laporan keuangannya karena emiten ingin memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai perusahaannya. Apalagi sudah banyak kasus-kasus perusahaan yang melakukan kebijakan *earnings management* seperti PT Karina Utama Tbk pada tahun 2008, PT Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2012, PT Hanson International Tbk pada tahun 2016, PT Garuda Indonesia pada tahun 2019, PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2001, dan masih banyak lagi perusahaan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan para investor tidak terlalu menjadikan ROE sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadlun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, Ivonne S. Saerang pada tahun 2018, dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016.

#### **4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Return Saham**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh variabel X4 *Total Assets Turnover* (TATO) diperoleh hasil sig. > 0,05 yaitu 0,843 > 0,05. Sehingga dapat diputuskan Ho4 diterima dan Ha4 ditolak, yang artinya variabel *Total Asset Turnover*

(TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

Rasio ini digunakan sebagai indikator suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, penting bagi manajemen untuk menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik pula perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa TATO yang tinggi dari perusahaan sampel justru diiringi dengan penurunan return saham perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari TATO sebesar 0,78625 dan tingkat signifikansi dari TATO sebesar 0,724 yang berarti lebih dari 5% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan TATO yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Yunus Anugerah Hulu, Meltin Zebua, Elisno Purba pada tahun 2021, dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV),

---

<sup>5</sup> Nur Hasiah Hajah dan Vaya Juliana Dillak, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi", *E-Proceeding Of Manajemen07* no. 2 (Agustus 2020):3299

*Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE), Terhadap Return Saham.

### **5. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021. Dari hasil uji statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $\text{sig.} > 0,05$  yaitu  $0,488 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2019-2021.

Istilah dari *Current Ratio* (CR) adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat pula untuk mengukur suatu tingkat keamanan suatu perusahaan. menurut kasmir pengertian dari Current Ratio atau rasio lancar adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan membayar suatu kewajiban jangka pendeknya atau yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan saat ditagih.<sup>6</sup>

Apabila nilai rasio ini rendah maka perusahaan dianggap memiliki kekurangan modal dalam menutupi hutang lancar, namun jika terlalu tinggi belum tentu menunjukkan bahwa entitas dalam kondisi yang baik bisa jadi kas pada perusahaan tersebut tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nurwita, "Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 011-2019", *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, no.7 (Desember 2020): 336

<sup>7</sup> Nindiana, "Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham" (2022), 58.

Pada penelitian ini ternyata nilai CR yang tinggi ini tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena tingginya nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang kurang baik, sehingga mengakibatkan banyak aktiva lancar yang mengganggu dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan yang berakibat pada menurunnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Karena khawatir dana yang di investasikan tidak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Minat investor yang menurun ini berimbas pada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengakibatkan return saham perusahaan juga ikut menurun

Hasil nilai penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Bella Marlindja, Faradila Meirisa pada tahun 2022, dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

#### **6. Pengaruh DER, EPS, ROE, TATO dan CR Secara Simultan Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0,501 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a6}$  ditolak, yaitu DER, EPS, ROE, TATO dan CR secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2021.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), *return on asset* ( $X_3$ ), *total asset*

*turnover* ( $X_4$ ), dan *current ratio* ( $X_5$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap return saham ( $Y$ ).